

Tanoh Kamoe: Tarek Pukat Dalam Struktur Bentuk Komposisi Musik Dua Bagian

(Tanoh Kamoe: Tarek Pukat In The Form Of A Two-Part Musical Composition)

Fatin Aqilah¹, Yade Surayya², Ibnu Sina³, Weldi Syaputra⁴

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: fatinaqilahhh5@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: yadesurayya01@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: rozalfa69@gmail.com

⁴Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: welldy.sy@gmail.com

Article Information

Submitted : 24-05-2025
Review : 05-06-2025
Accepted : 17-06-2025
Published : 17-06-2025

Correspondence Author

Nama : Yade Surayya
E-mail :
yadesurayya01@gmail.com

ABSTRACT

This composition raises the tradition of Tarek Pukat, an art and culture from the coastal communities of Aceh, as the basis for creating a musical composition entitled Tanoh Kamoe. This tradition, which reflects the spirit of cooperation and the life of fishermen, is adapted into a two-part musical composition using the Acehnese Fusion Ensemble format. The original melody of Tarek Pukat, which is simple and repetitive, is developed through musical processing techniques such as augmentation, diminution, imitation, and sequence. This composition consists of two parts: Part I emphasizes traditional musical instruments such as serune kale, rapa'i, vocals, and flutes, while Part II presents a modern nuance with orchestral instruments and a combo band. With a total duration of 15 minutes, this work describes the journey of fishermen from preparation, fishing, to sharing the catch. The method of creation involves exploration of music theory, interviews, and the use of software such as Sibelius. Through this work, it is hoped that local traditions can be preserved and recognized by the wider community while providing innovation in the processing of tradition-based musical art.

Keywords: *Tarek Pukat, Musical Composition, Acehnese Tradition, Acehnese Fusion Ensemble*

berasal dari tradisi Aceh, sedangkan untuk instrumen musik klasik memakai violin, viola, cello, contrabass, gitar, horn, trombone, timpani, dan cymbal, combo seperti gitar elektrik, bass elektrik, dan drumset.

Formasi ini pengkarya tetapkan menjadi Acehnes Fusion Ensemble merujuk dari apa yang dijelaskan oleh Miller dalam buku *World Music: A Global Journey* edisi ke-4 menjelaskan tentang kolaborasi antara instrumen tradisional Asia Tenggara dengan instrumen barat. Kolaborasi menjadi bagian inovasi dan modernisasi musik yang bisa dilihat dari formasi instrumen yang pengkarya pilih. Telah dijelaskan sebelumnya sebagai musik tradisi masyarakat Aceh menjadi sumber penciptaan komposisi, berkolaborasi dengan instrumen musik klasik dapat menciptakan musik yang bersifat fusi (*fusion music*). Integrasi antara instrumen tradisional dan klasik menciptakan dialog budaya yang kaya, menghasilkan nuansa baru dengan mempertahankan akar tradisional sembari merangkul inovasi modern. (Miller, T. E., & Shahriari, A:2017).

METODE

Dalam penggarapan karya ini, pengkarya melakukan beberapa tahap metode penciptaan, diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, mengumpulkan data-data yang selaras dengan objek yang akan digarap dalam komposisi ini dengan cara mencari buku-buku, tulisan, artikel, dan makalah yang berhubungan dengan objek material yaitu kesenian Tarek Pukat. Selain itu pengkarya juga melakukan sesi wawancara dengan beberapa sumber seperti seniman, nelayan, dan seorang yang bekerja dibidang kebudayaan dan pariwisata. Setelah mendapatkan data objek material, mencari data objek formal sebagai landasan struktur bentuk penggarapan karya

musik dua bagian. Selain itu mencari data dan buku mengenai teori-teori pendukung penggarapan komposisi musik seperti ilmu bentuk analisa, orkestrasi, ilmu harmoni serta hal-hal yang mendukung teori penggarapan komposisi musik.

2. Tahap Proses Penciptaan

Setelah semua data pendukung materil dan formal terkumpul, maka dilakukan pengolahan data untuk proses penggarapan diantaranya ide garapan dan teknik penggarapan sebagai berikut.

a. Pembuatan kalimat tema

Dalam proses pembuatan kalimat tema komposisi ini, pengkarya menggunakan piano score. Seluruh eksperimen garapan termasuk teknik pengembangan motif dan melodi diproses dengan menentukan chord atau harmoni dari melodi yang ada. Ini yang akan dikembangkan lagi pada proses pengorkestrasian dengan menggunakan bantuan software yaitu Sibelius (aplikasi membuat notasi)

b. Pengorkestrasian

Setelah kalimat tema terbentuk, lalu pengkarya mengorkestrasikannya dengan menggunakan software Sibelius ke bentuk full scores untuk garapan orkestra. Pada tahap ini pengkarya melakukan penambahan baik itu penambahan melodi, motif, filler, instrumentasi, harmoni, serta pengembangan yang dilakukan dengan teknik variasi tema

c. Konsep dan bentuk karya

Dalam pembuatan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa teknik pengolahan seperti menentukan akor, pengembangan harmoni, repetisi, imitasi, *sequence*, *diminuisi*, dan *augmentasi*.

d. Eksplorasi

Pada tahap ini pengkarya melakukan eksplorasi dan membuat transkrip dari pola ritme dan melodi yang terdapat pada Tarek Pukat. Setelah itu, pengkarya mengeksplorasi instrument yang cocok untuk memainkan melodi-melodi dan teknik pengolahan dalam karya. Pemilihan instrument dipilih berdasarkan karakter, warna suara dan ambitus dari masing-masing instrument yang dapat menggambarkan konsep komposisi Tanoh Kamoe : Tarek Pukat Dalam Struktur Bentuk Komposisi Musik Dua Bagian.

e. Tahap Eksperimentasi

Pengkarya mulai mencoba mengolah tema pokok dengan berbagai motif pengolahan karya, yaitu:

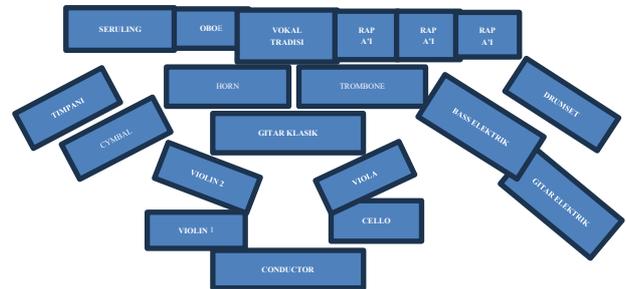
- 1) *Sequence*, yaitu pengulangan motif pada nada berbeda. Contoh penerapannya dapat dilihat pada birama 77.
- 2) *Augmentasi*, pengembangan motif dengan memperbesar atau memperpanjang nilai nada. Contoh penggunaannya dapat dilihat pada birama 58.
- 3) *Diminuisi*, pengembangan motif dengan mempersempit nilai nada. Dapat dilihat pada birama 45.
- 4) *Imitasi*, pengembangan motif dengan melakukan tiruan kalimat motif. Dapat dilihat pada birama 50.
- 5) *Repetisi*, yaitu pengulangan melodi dengan nada dan ritme yang sama. Contoh penerapannya pada birama 42.

Selain itu pengkarya juga menyeleksi material lainnya seperti penggunaan harmonisasi, ritmik, tekstur, dan melodi

3. Tahap Pertunjukan

Untuk mewujudkan komposisi musik Tanoh Kamoe, pengkarya menggunakan instrumen orkestra dan beberapa instrumen tradisi Aceh seperti serunee kalee dan rapa'i. Berikut

adalah set panggung pada pertunjukan Tanoh Kamoe.



Gambar 1. Set Panggung Pertunjukan

Desain panggung di atas merupakan set panggung yang disusun menyesuaikan setiap section sesuai dengan formasi orkestra. Set panggung pertunjukan tanoh kamoe ini bertujuan untuk menciptakan karakter bunyi dan menyatukan kesatuan bunyi sesuai yang diinginkan, serta agar antar player dapat terhubung secara penampilan maupun visual agar terlihat lebih rapi dan estetis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada komposisi ini terdapat peristiwa yang ingin pengkarya tonjolkan yaitu suasana kehidupan nelayan Aceh. Peristiwa ini dimulai dari pagi hari yang masih sunyi, kemudian semangat para nelayan mulai bersiap dan berkumpul di tepian laut, lalu mulai melakukan kegiatan tarek pukat dari melempar jaring, menarik jaring, mengumpulkan hasil tangkapan, membagikan sebagian hasil bersama para nelayan yang ikut menangkap ikan, serta menjual sebagian tangkapan. Semangat dan rasa gotong royong ini yang ingin pengkarya gambarkan pada komposisi ini. Pengkarya juga berusaha menggambarkan suasana laut seperti ombak, gemuruh ombak dan angin.

Pengkarya menyadari bahwa mengenai rasa yang didapatkan setiap orang yang mendengarnya akan berbeda, maka dari

itu solusi yang pengkarya gunakan ketika pertunjukan yaitu pengkarya akan menggunakan video mapping sebagai *background* pertunjukan.

Terdapat unsur musikal yang menjadi fokus pengkarya dalam mempersiapkan karya ini, seperti mencakup melodi, ritme, interval, orkestrasi, harmoni, tempo, dan lain sebagainya. Pada penulisan karya, pengkarya menggunakan notasi balok sebagai perwujudan yang bersifat universal.

Komposisi Tanoh Kamoe digarap dalam struktur bentuk musik dua bagian, bagian 1 terdiri dari pengenalan (*introduction*), tema pokok yang dikembangkan menjadi beberapa kalimat, dan coda, menggunakan sukut 4/4, dan tempo yang mengalami perubahan dari 75 bpm, 65 bpm, 110 bpm, dan 135 bpm. Bagian 2 terdiri dari melodi asli yang dikembangkan kedalam beberapa frasa, dan coda, menggunakan sukut 4/4 dan mengalami pergantian tempo dari 110 bpm menjadi 115 bpm.

1. Bagian I

Bagian I memiliki 219 birama, yang terdiri dari pengenalan (*introduction*), tema pokok yang dikembangkan menjadi beberapa kalimat, dan coda. Bagian I ini menggunakan dua *scale* yaitu *scale G minor harmonics* dan *G# minor harmonics*.

a. Introduction

Introduction dimulai dari birama 1 hingga birama 40 dengan tempo 75 bpm dan *ad libitum*. Pengkarya menambahkan tempo *ad libitum* bertujuan agar player dapat mengekspresikan nyanyian tersebut seperti cak eh pada umumnya yang tidak berpatokan pada tempo. Pada bagian ini, birama 1 hingga 7 dimainkan oleh instrument rapa'i dan vokal. Dapat dilihat pada notasi berikut.

Notasi 2. Introduction vokal dan rapa'i

Pada birama 8 hingga 16 melodi utama dinyanyikan oleh vokal (*syekh*) dan digunakan teknik repetisi yang ditambahkan iringan contrabass dengan tempo *ad libitum* hingga birama ke 24.

Notasi 3. *Introduction*, melodi utama dan *background harmony*

Selanjutnya melodi utama di imitaskan ke instrumen serunee kale yang iringannya ditambah dengan instrument cello hingga birama 32. Birama 33 hingga birama 40, pengkarya menambahkan instrument flute dengan memainkan melodi utama yang diimitasikan. Terlihat pada notasi berikut.

Notasi 4. *Introduction*, imitasi melodi utama dan *background harmony*.

b. Tema pokok A

Tema pokok A pada bagian 1 ini berjumlah 42 birama, diawali birama 40 oleh instrument gitar klasik, lalu pada



birama 46 string section memainkan background harmony dengan teknik pizzicato dan tempo 65.

Notasi 5. Tema Pokok A. Instrument gitar klasik

Notasi 6. Background harmony string section

Birama 50 pengkarya menambahkan iringan pola ritme dari rapa'i, lalu di birama 54 pengkarya menambahkan filler yang dimainkan instrument viola.

Notasi 7. Pola Ritme Rapa'i Tema Pokok A

Notasi 8. Filler Tema Pokok A pada Viola

Birama 68, tema melodi diimitasikan ke instrument violin 2, diiringi counter melody dari violin 1 dan cello, serta background harmony oleh viola dan contrabass.

Notasi 9. Imitasi, counter melody, dan background harmony string section

Birama 69 hingga birama 79, melodi utama dikembangkan dengan teknik augmentation pada vokal yang diiringi

rapa'i, gitar klasik, violin 1, cello, dan contrabass. Pada birama 80-81 pengkarya menambahkan filler sebelum memasuki ke tema berikutnya yang di mainkan oleh instrument cello dan rapa'i dengan menambahkan accelerando.

Notasi 10. Pengembangan melodi utama dengan teknik augmentasi pada vokal

Notasi 11. Filler transisi ke kalimat B pada rapa'i, viola dan cello

c. Kalimat B

Kalimat B terdiri dari 28 birama yang dimainkan dengan tempo 110 bpm, yang diawali instrument serunee kale dengan iringan rapa'i dari birama 81 hingga 109. Pada birama 88 pengkarya menambahkan filler yang diisi oleh instrument violin 1, dan di birama 89 terdapat background harmony yang dimainkan oleh instrument viola, violoncello, dan contrabass. Birama 95 – 100, melodi utama diimitasikan ke instrument violin 1 dan violin 2 yang memainkan di satu oktaf dibawah violin 1.

Notasi 12. Melodi Utama Kalimat B

Notasi 13. Melodi Utama, counter melody, dan background harmony

Pada birama 101 – 108, terdapat transisi yang pengkarya tambahkan dari kalimat B menuju kalimat C. Melodi pada bagian ini pengkarya menggunakan melodi utama pada bagian tema pokok A yang pengkarya variasikan dengan teknik *augmentation* dan *sequence*.

Notasi 14. Transisi Kalimat B menuju Kalimat C

d. Kalimat C

Pada kalimat C (a') ini, pengkarya menggunakan melodi pada tema pokok A yang pengkarya variasikan dengan teknik *augmentasi* dan diimitasikan ke instrumen violin 1. Terdapat *background harmony* yang dimainkan oleh *instrument* contrabass dan cello. Kalimat C terdiri dari 24 birama.

Notasi 15. Kalimat C

Pada birama 125-132 terdapat motif transisi dari kalimat C menuju kalimat D. Pada birama ini pengkarya juga menambahkan melodi utama yang di *augmentasi* dan diimitasikan ke instrument flute.

Notasi 16. Transisi Kalimat C ke Kalimat D

e. Kalimat D

Pada kalimat D berjumlah 34 birama, dimulai dari birama 133 – 166. Kalimat D merupakan salah satu bagian transisi menuju klimaks dari komposisi bagian 1 ini. Instrument yang berperan pada kalimat D yaitu rapa'i, dan string section. Instrumen string memainkan melodi dengan menggunakan teknik *pizzicato*,

serta menerapkan dinamik *mezzopiano* dan *piano*. Pada birama 142 melodi pada violin 1 diimitasikan ke instrumen violin 2 dan viola. Ritme pada instrument rapa'i pada birama 141 juga mengalami perubahan. Pengkarya memvariasikannya dengan teknik pengembangan diminusi.

Notasi 17. Kalimat D

Notasi 18. Imitasi Kalimat D pada Violin 2 dan Viola

Pada birama 149, pengkarya mengimitasikan melodi yang sebelumnya dimainkan instrumen flute pada kalimat C ke instrumen serunee kale. Pada birama 158 pengkarya menerapkan teknik pengembangan berupa diminusi pada melodi yang dimainkan serunee kale. Diakhir kalimat D, tepatnya pada birama 165-166, pengkarya menerapkan teknik *accelerando*. Tujuan pengkarya menerapkan teknik ini agar player lebih mudah memahami perubahan tempo ke kalimat berikutnya.

Notasi 19. Imitasi melodi flute ke *serunee* kalee

Notasi 20. Pengembangan Kalimat D dengan teknik diminusi

Notasi 21. Accel transisi kalimat D ke kalimat E

f. Kalimat E

Kalimat E berjumlah 36 bar, yang diawali oleh serunee kale memainkan melodi yang sama dengan kalimat c, diiringi oleh *instrument* bass elektrik, violin 2, cello, dan contrabass. Dinamik yang digunakan yaitu *mezzoforte*. Pada birama 175, melodi utama dimainkan oleh *instrument* serunee kale dan viola dengan dinamik *forte*, *counter melody* dimainkan oleh *instrument* flute, dan *background harmony* dimainkan oleh *instrument* gitar klasik, bass elektrik, violin1, violin2, cello, dan contrabass. Pada birama 183 – 190 pengkarya merepetisi dan melakukan modulasi dari *scale G minor harmonics* ke *scale G# minor harmonics*. Birama 191-198 pengkarya merepetisi dan memodulasikan kembali ke *scale G minor harmonics*. Birama 199-202 merupakan transisi dari kalimat E menuju kalimat F.

Notasi 22. Kalimat E

Notasi 23. Repetisi dan Imitasi pada Birama 181

Notasi 24. Modulasi scale G minor harmonics ke scale G# minor harmonics

g. Kalimat F (Coda)

Kalimat F terdiri dari 17 birama yang merupakan melodi asli dari kesenian terek pukut. Pada kalimat F instrument yang memainkan hanya vokal dan rapa'i dengan ritme dan melodi yang berulang-ulang. Kalimat F ini juga pengkarya jadikan sebagai transisi dari komposisi Tanoh Kamoe Bagian 1 menuju komposisi Tanoh Kamoe Bagian 2.

Notasi 25. Kalimat F (coda)

2. Bagian II

Pada bagian II terdiri dari 134 Birama. Pada bagian ini memiliki tema pokok yang dikembangkan dalam bentuk beberapa frasa dan period, serta coda. Bagian II ini dimainkan dengan scale G Minor Harmonics dengan tempo 110 bpm dan 115 bpm. Pada bagian kedua ini pengkarya menambahkan Instrument combo band seperti drumset, dan gitar elektrik, serta dari brass section yaitu horn dan trombone. Berbeda dengan bagian I yang lebih menonjolkan tradisi, pada bagian 2 ini pengkarya tidak lagi menghadirkan instrument tradisi melainkan lebih menonjolkan kepada instrument modern dan nuansa orkestra.

a. Kalimat A

Kalimat A memiliki tempo 100 terdiri dari 41 birama yang dimulai dengan background harmony yang dimainkan oleh instrument cello, contrabass, dan timpani. Pada birama ke 10 disambut oleh instrument viola yang memainkan counter melody, dan di birama 17 melodi utama dimainkan oleh instrument violin 2.

Notasi 26. Bagian II Kalimat A, Background Harmony, dan counter melody

Notasi 27. Bagian II Kalimat A, Melodi Utama pada Violin 2

Pada birama 25, pengkarya mengimitasikan melodi yang sama dengan violin 2 pada violin 1, namun dengan jarak interval 1 octave lebih tinggi. Pengkarya juga menambahkan instrument horn sebagai pengiring. Birama 34 pengkarya menambahkan iringan dari instrument trombone, merepetisi melodi pada violin 1, namun pada string section selebihnya pengkarya menggunakan teknik augmentation sebagai background harmony. Pada birama 41 pengkarya menambahkan teknik accelerando sebagai transisi menuju kalimat berikutnya dan menuju perubahan tempo 115 bpm.

Notasi 28. Bagian II Kalimat A, Imitasi Melodi Pada Violin 1

Notasi 29. Bagian II Kalimat A, Teknik Augmentasi pada Background Harmony

b. Kalimat B

Kalimat B terdiri dari 32 birama dimulai dari birama 42 – 73. Pengkarya mengimitasikan melodi yang ada pada viola di kalimat A ke instrument violin 1, namun melodi tersebut pengkarya kembangkan dengan teknik diminution. Tujuan dari teknik pengembangan diminusi yang pengkarya terapkan pada instrumen violin 1 yaitu gambaran imajinasi dari pengkarya tentang aliran ombak yang menggelombang, juga alunan melodi menggambarkan semangat dari para nelayan saat berhasil memperoleh tangkapan yang memuaskan. Pada Violin 2 pengkarya menambahkan teknik dinamika berupa crescendo yang merupakan gambaran dari imajinasi pengkarya tentang angin.

Notasi 30. Kalimat B Bagian II

Pada birama 57 ketukan 2 up, pengkarya merepetisi kalimat tema pokok bagian 2 pada instrumen violin 1 dengan penambahan instrument horn dan trombone sebagai background harmony

Notasi 31. Repetisi Tema Pokok Bagian II Kalimat B

Pada birama 66 pengkarya mengimitasikan tema *counter melody* kalimat A pada viola ke instrument violin 2 sebagai transisi menuju kalimat C. Pada birama 66 ini juga mulai menghadirkan instrument *combo band* seperti drumset, gitar elektrik, dan bass elektrik yang berperan sebagai *counter melody* dan *background harmony*.

Notasi 32. Imitasi counter melody sebagai transisi menuju kalimat C

c. Kalimat C

Kalimat C berjumlah 20 birama, yang mana pada awal kalimat C dimulai dengan instrument gitar elektrik memainkan counter melody yang merupakan imitasi dari viola. Pada birama 82, melodi utama dimainkan oleh instrument horn dengan pengembangan augmentasi yang diiringi counter melody dan background harmony oleh timpani, dan string section.

Notasi 33. Kalimat C Bagian II

d. Kalimat D

Kalimat D berjumlah 25 birama yang dimulai dengan melodi utama diimitasikan ke instrument gitar elektrik diiringi drumset dan bass elektrik. Birama 103, instrument *combo band* tetap

memainkan melodi dan ritme yang sama namun dengan penambahan counter melody dan background harmony yang dimainkan oleh string section, dan brass section, serta penambahan variasi pola ritme dari timpani.



Notasi 34. Kalimat D bagian II

Pada birama 111, violin 1 mengimitasikan melodi yang dimainkan oleh instrumen gitar elektrik.



Notasi 35. Imitasi melodi gitar elektrik pada violin 1

e. Coda

Kalimat *coda* atau penutup terdiri dari 16 birama, dari birama 119 hingga birama 134. *Counter melody* dimainkan instrumen violin 1 dan violin 2 dengan menggunakan dinamik forte. Pada Birama 123-126 gitar elektrik memerankan melodi jembatan untuk menerapkan kembali melodi utama yang dimainkan pada birama 126 ketukan 3 up hingga birama 134.



Notasi 36. Coda Bagian II



Notasi 37. Coda Bagian II Melodi Gitar Elektrik

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah pengkarya paparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa komposisi “Tanoh Kameo” merupakan karya komposisi yang berangkat dari tradisi Tarek Pukat khas Aceh. Melodi yang digunakan merupakan melodi asli dari syair

tarek pukat yang kemudian diolah kembali menggunakan teknik pengembangan yang ada dalam ilmu musik.

Bagian I pada komposisi ini berjumlah 219 birama, terdiri dari pengenalan (introduction), tema pokok yang dikembangkan menjadi beberapa kalimat, dan coda, menggunakan sukut 4/4, dan tempo yang mengalami perubahan dari 75 bpm, 65 bpm, 110 bpm, dan 135 bpm.

Bagian II terdiri dari 126 birama, terdiri dari melodi asli yang dikembangkan kedalam beberapa frasa, dan coda, menggunakan sukut 4/4 dan mengalami pergantian tempo dari 110 bpm menjadi 115 bpm.

KEPUSTAKAAN

Ayu. Ratih Putri. 2021. “Komposisi Musik: Orkestra Sorak Gendung. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan”. Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Padangpanjang.

Dapur Brylian. (2024). Tarek Pukat Aceh, Cara Nelayan Aceh Menangkap Ikan. <https://youtu.be/3LnGUYcx9Vg?si=5vtb2XNTfh6AOMa1>

Entertaining. (2023). Life On The Edge Of The Ocean | Gampong Jawa, Aceh. <https://youtu.be/Fs5Xo5WZqlg?si=Ulf5hiDbUTgFJURf>

Fitria. 2023. “Ekspresi Simbolik Tarek Pukat dalam Kriya Seni Kayu”. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Izwar Official. (2014). Tarian Tarek Pukat Aceh: <https://youtu.be/1KgAXU7OjZ4?si=jurWYKd5Q2ob5P5A>

KompasTV. (2024). Ramah Lingkungan dan Menyenangkan, Para Nelayan di Gampong Jawa Pertahankan Tradisi Tarek Pukat!.

<https://youtu.be/awYxvIZn0wU?si=Xc0zXkuEa9s7fvGS>

- Miller, Hugh M. 2016. *Introduction to Music: A Guide to Good Listening*. Terjemahan Triyono Bramantyo. Apresiasi Musik. Panta Rhei Books. Yogyakarta
- Miller, T. E., & Shahriari, A. (2017). *World music: A global journey* (4th ed.). Routledge.
- Mulyani, Eka Sri, Dkk. 2018. *Ensiklopedia Kebudayaan Aceh; Jilid III; Sistem Sosial, Bahasa & Sastra, Kesenian*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Banda Aceh
- Nazaruddin, Muzayin, Dkk. 2023. *Adat dan Pelestarian Laut: Pengetahuan dan Praktik Tradisional Nelayan Lokal dalam Melestarikan Ekosistem Pantai dan Laut di Aceh Besar*. Sleman. Banda Aceh
- Nur, Aslam, Dkk. 2018. *Ensiklopedia Kebudayaan Aceh; Jilid I; Sistem Kepercayaan, Sistem Pengetahuan*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Banda Aceh
- Ottman, Robert W. 1961. *Elementary Harmoni: Theory and Practice*. Prentice-Hall, INC. Englewood Cliffs, N. J. USA
- Official, Trans 7. (2020). Tarek Pukat, Tradisi Menjaring Ikan di Aceh | Amazing Trip In Tanah Gayo.
https://youtu.be/4cf8_ amy8wg?si=iwGQpjcrfPo2WsCC
- Piston, Walter. 1959. *Harmony*. Harvard University. Victor Gollancz LTD. London
- Prier, Karl-Edmund. 1979. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta. Pusat Liturgi Musik.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style; The Study and Analysis of Musical Forms*. Director of the Graduate Division. De Paul University School of Music. U.S.A.
- Simanjuntak, Maria Nofryanti. 2023. "Gondang Nabolon For Orchestra. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan". Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Padangpanjang.